

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST AND CITIZEN PARTICIPATION IN LEARNING COMPUTER SKILLS AT PKBM BIBA COURSE WEST PASAMAN

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.702

Received 25 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Ayu Lestari^{1,3}, Syuraini²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ ayu22166@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the relationship between interest and the participation of learning residents in taking computer skills at the PKBM Biba Course, west Pasaman. This research uses analysis techniques based on the percentage formula and Product Moment correlation formula. The result of this research are that people's interest in learning computer skills at PKBM Biba Course West Pasaman was categorized as low, this was because respondents predominantly chose alternative answers with a score of two. There is a significant relationship between interest and student participation in taking computer skills at the PKBM Biba Course West Pasaman.

Keywords: Interest, participation, Computer Skills, PKBM Biba Course

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa dapat aktif dalam pengembangan kemampuan diri baik dalam kecerdasan, keagamaan, keterampilan, akhlak, kepribadian dan dalam mengendalikan diri sendiri. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar, 1945 menyebutkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran (pendidikan)". Dari cuplikan pasal undang-undang diatas, bisa diketahui pemerintah mempunyai kewajiban kepada masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan minat dan kemampuan, serta masyarakat memiliki suatu hak dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dari jalur persekolahan (formal), pendidikan keluarga (in-formal) dan pendidikan (non-formal).

Pendidikan non-formal merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah. Pendidikan non-formal adalah suatu bentuk aktivitas yang teratur dan terarah dalam pelaksanaannya yang mana diadakan di luar sekolah dengan perancangan terorganisir untuk mendapatkan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan selain dari pendidikan formal. Menurut (Harahap dkk, 2020), pendidikan non-formal adalah bentuk dari penyelenggaraan pendidikan secara lebih luas, yang mana tidak selalu terkait dengan aktivitas yang terorganisir seperti sekolah formal namun bisa juga dari luar sekolah.

Pendidikan non-formal memiliki banyak program-program pendidikan, keahlian, dan juga keterampilan. (Sudjana, 2014), menyatakan bahwa program pendidikan non-formal

merupakan kegiatan yang mempunyai isi dan jenis aktivitas yang terencana. Pendidikan di luar lingkungan sekolah adalah sarana bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan intelektual, pengembangan diri, dan kemampuan untuk mengatasi kehidupan sehari-hari. Pendidikan di luar sekolah diharapkan dapat memberikan keterampilan khusus kepada peserta didiknya, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan kehidupan atau life skills. Program life skills atau keterampilan kehidupan adalah kemampuan individu untuk menerapkan diri dan menjalani kehidupan dengan baik dan bermutu. Bentuk-bentuk pendidikan luar sekolah ini mencakup lembaga pelatihan, program kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok belajar, dan entitas pendidikan serupa.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), adalah institusi Pendidikan non-formal yang berdiri selayaknya tempat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendorong perkembangan diri mereka. Di PKBM ada berbagai macam bentuk pendidikan non formal yang mencakup literasi fungsional, program belajar Paket A, Paket B, Paket C, beragam kursus, berbagai program keterampilan, dan berbagai pendidikan lainnya. Salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yaitu PKBM Biba Course yang ada di Jln. Madura Air Bayang, Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Lembaga ini menghadirkan layanan pendidikan seperti kursus, program keterampilan, pelatihan, dan kelompok belajar paket mulai dari paket A, B, dan C. Di PKBM Biba Course selain menyediakan pendidikan di bidang akademik, juga ditambah dengan adanya berbagai program keterampilan seperti: program keterampilan menjahit, tata boga, dan program keterampilan komputer. Sasaran dari program keterampilan ini adalah warga belajar yang terdaftar di PKBM Biba Course dan masyarakat umum yang ingin menambah keterampilan yang mereka inginkan. Kegiatan tersebut berlangsung empat kali dalam seminggu, yakni dari hari Senin hingga Kamis.

Pada hakikatnya, belajar merupakan hubungan interaksi siswa dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran membutuhkan partisipasi atau keterlibatan peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar. (Syuraini dkk., 2019), mengatakan pendapatnya bahwa, partisipasi mendukung jalannya suatu kegiatan, sehingga keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan sangatlah penting. Oleh karena itu, keikutsertaan peserta didik menjadi salah satu hal penting yang dibutuhkan demi mencapai kelancaran program kegiatan. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang didalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut (Putri & Syuraini, 2021) partisipasi dapat dijelaskan sebagai suatu keikutsertaan seseorang dalam hubungan timbal balik sosial yang dilakukan secara sadar dan di kondisi tertentu. Artinya, partisipasi membutuhkan unsur keikutsertaan dan keinginan dalam merespon dari pribadi seseorang. Pribadi seseorang harus ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan. Beberapa indikator yang menggambarkan partisipasi aktif warga belajar dalam pembelajaran mencakup berbagai kegiatan seperti mengajukan pertanyaan, memberikan respon terhadap pertanyaan, menyelesaikan tugas dengan baik, berperan aktif dalam diskusi, mencatat penjelasan dari pengajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan merangkum pelajaran pada akhir sesi pembelajaran (Rosaldy & Syuraini, 2021).

Adapun fenomena yang ditemukan di PKBM Biba Course bahwa proses pembelajaran belum melibatkan seluruh peserta didik, khususnya pada pembelajaran keterampilan komputer. Dalam hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengelola lembaga PKBM yaitu dengan Ibu Ardina, M.S.I pada tanggal 14 November 2022, tepat pada saat pelaksanaan kegiatan program keterampilan komputer berlangsung. Beliau

mengatakan bahwa: “Jumlah peserta yang mengikuti program keterampilan komputer di PKBM Biba Course sebanyak 40 orang. Jadwal pelaksanaan keterampilan komputer ini dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama dengan warga belajar. Namun pada saat pelaksanaannya, semakin hari pada setiap pertemuan semakin sedikit peserta yang hadir.” Hal ini Terlihat dari daftar kehadiran semua peserta yang mengikuti keterampilan komputer mulai dari paket A, B dan C selama 4 pertemuan pada bulan November 2022, yaituyanghadir pada pertemuan pertama kelas A sebanyak (10 orang), kelas B (12 orang), kelas C (15 orang). Pada pertemuan kedua kelas A (8 orang), kelas B (10 orang), kelas C (14 orang). Pada pertemuan ketiga kelas A (6 orang), kelas B (8 orang), kelas C (10 orang). Dan pada pertemuan keempat kelas A hanya (4 orang), kelas B (6 orang), kelas C (8 orang).

Tidak hanya kehadiran (keterlibatan fisik) yang cukup rendah, rendahnya keterlibatan warga belajar juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi/pengamatan saat proses belajar-mengajar. Agar dapat mencapai pencapaian hasil belajar yang optimal tentunya diperlukan partisipasi warga belajar saat pembelajaran berlangsung. Namun yang terlihat pada saat observasi di PKBM Biba Course bahwa partisipasi warga belajar beragam namun cenderung rendah, terlihat masih banyak warga belajar yang hanya diam saja menerima pembelajaran, sangat sedikit yang mau berpartisipasi seperti mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, memberi kesimpulan dan melakukan pekerjaan yang telah diberikan oleh pembimbing.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa media yang dipakai oleh tutor tidak bervariasi dan kurang melibatkan warga belajar dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, tutor lebih sering menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah saja sampai pembelajaran selesai, sehingga warga belajar lebih terfokus pada Tutor saja, dan sarana/prasarana di PKBM Biba Course yang tersedia juga masih terbatas seperti jumlah komputer.

Minat belajar yang rendah dapat terpengaruh oleh berbagai faktor. Dalam klasifikasi yang dijelaskan oleh (Djamarah, 2015), faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal pada individu dan faktor yang bersumber dari lingkungan dan faktor luar (faktor eksternal). Faktor Internal mencakup dua dimensi, yaitu dimensi psikologis dan dimensi fisiologis. Dimensi fisiologis terkait dengan kondisi fisik individu. Sementara itu, dimensi psikologis berhubungan dengan Fokus siswa, tingkat kecerdasan, dan perilaku siswa terhadap proses belajar. Menurut (Slameto, 2015), minat juga dapat tercermin melalui cara seorang anak mengikuti pembelajaran dan tingkat perhatiannya dalam proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal, yang melibatkan peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar, juga berperan dalam membentuk minat belajar siswa. Selain itu, rendahnya minat warga belajar dalam kegiatan program keterampilan komputer tersebut dapat juga diakibatkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh variasi dalam penyediaan bimbingan oleh tutor terbatas, dan sarana serta prasarana yang digunakan masih kurang memadai, terutama dalam hal jumlah komputer yang tersedia. Pendekatan yang diterapkan oleh guru, perilaku, dan sikap guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, kondisi lingkungan pembelajaran, dan faktor-faktor lainnya dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Hidayatullah, 2019), menyatakan terdapat tiga alasan utama yang dapat dapat mengakibatkan penurunan minat belajar peserta didik, yakni kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan sendiri, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi dan berbagi pandangan, serta ketidakhiasaan peserta didik dalam berkompetisi dalam menyuarakan pendapat bersama teman sebaya.

Rendahnya minat warga belajar ini dapat mempengaruhi rendahnya partisipasi warga belajar. Sebagaimana menurut (Rosaldy & Syuraini, 2021) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi warga belajar adalah terdapat minat dari suatu pembelajaran atau objek yang bersangkutan, seperti adanya hal yang diperintahkan dan karena adanya kebermanfaatannya bagi dirinya.

Berdasarkan teori di atas, rendahnya partisipasi belajar dapat disebabkan karena rendahnya minat belajar. Minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu untuk dilakukan karena kesukaan pada hal tersebut. (Sesti & Syuraini, 2018), menyatakan bahwa minat cenderung mengarahkan pada hal yang menjadi perhatian seseorang. Intinya adalah minat mampu mengalihkan fokus seseorang pada suatu hal sehingga orang tersebut akan terus mengingatnya. Sedangkan menurut (Baharuddin, 2017), minat adalah kecondongan yang besar pada suatu kegiatan secara tetap. Ketika melakukan sebuah kegiatan sangatlah perlu warga belajar dapat terlibat dengan aktif dan meraih target yang telah ditentukan, diperlukan adanya minat untuk mendorong mereka. (Yulidar dkk, 2018), Artinya untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, dalam suatu kegiatan perlu adanya minat seseorang dan juga adanya keikutsertaan/partisipasi dalam aktivitas terkait.

Dalam pelaksanaan kegiatan program keterampilan komputer ini, perlu adanya minat atau ketertarikan dari warga belajar agar mereka dapat berpartisipasi selama mengikuti kegiatan tersebut baik dari segi fisik/kehadiran, maupun keterlibatan saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Tutor perlu mengadopsi beragam media dalam setiap sesi pembelajaran demi meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar, memastikan bahwa minat tersebut tetap tinggi pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan Tutor dapat menyediakan berbagai metode dan media pembelajaran, oleh sebab itu akan memungkinkan warga belajar agar terlibat secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas, disimpulkan terkait minat warga belajar yang kurang baik dapat mengakibatkan partisipasi yang rendah pula, dikarenakan bahwa minat dan partisipasi saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Baharuddin, 2017), dapat dilihat melalui ungkapan perasaan suka maupun tidak suka terhadap sesuatu, dan juga dapat dilihat dari keikutsertaan/partisipasi dengan suatu aktivitas. Selanjutnya, (Susanto, 2016) mengatakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu tidak muncul tiba-tiba namun muncul dari keikutsertaan/partisipasi diri terhadap suatu aktivitas, kebiasaan seseorang, dan juga pengalaman. Maka, peneliti berencana untuk menjalankan penelitian dengan judul "Hubungan Minat dengan Partisipasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di PKBM Biba Course Pasaman Barat dengan jumlah responden sebanyak 30 orang warga belajar yang mengikuti program keterampilan komputer. Data dikumpulkan apabila hasil analisis data sudah membuktikan valid dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan yaitu berdasarkan rumus persentase dan rumus korelasi Product Moment.

Stratified random sampling, merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencari tahu terlebih dahulu subjek dalam sub-sub kelompok atau dalam penelitian ini berapa banyak subjek dalam angkatan kelas yang ada, lalu menentukan presentase dari besaran sampel dari populasi. Peneliti mengambil 75% dari 40 warga belajar. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Instrumen yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti gambarkan dengan cara rumus *persentase*, sementara rumus *product moment* adalah rumus yang peneliti pakai untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang: gambaran tingkat persentase dari minat warga belajar, dan partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat, serta menjelaskan tentang hubungan antara minat dengan partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat.

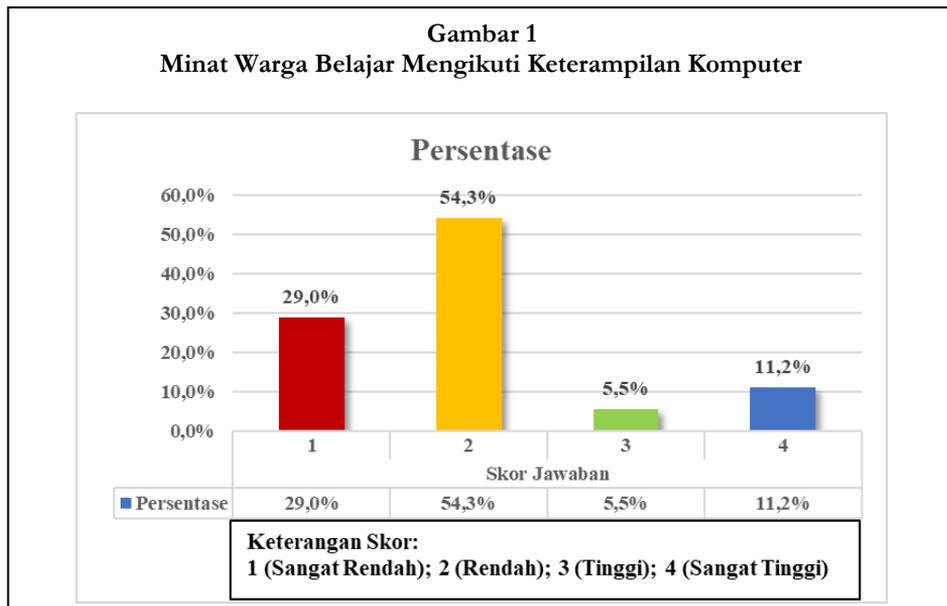
Gambaran Minat Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat

Gambaran minat warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat yang peneliti teliti terdiri empat indikator, yaitu: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan; (3) keterlibatan siswa; (4) perhatian siswa. Persentase dari empat indikator dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar di bawah ini:

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa: minat warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah. Hal ini dapat diketahui pada hasil pilihan angket, dimana responden lebih dominan memilih alternatif jawaban dengan skor dua atau memiliki persentase tertinggi. Artinya, minat belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat rendah.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat

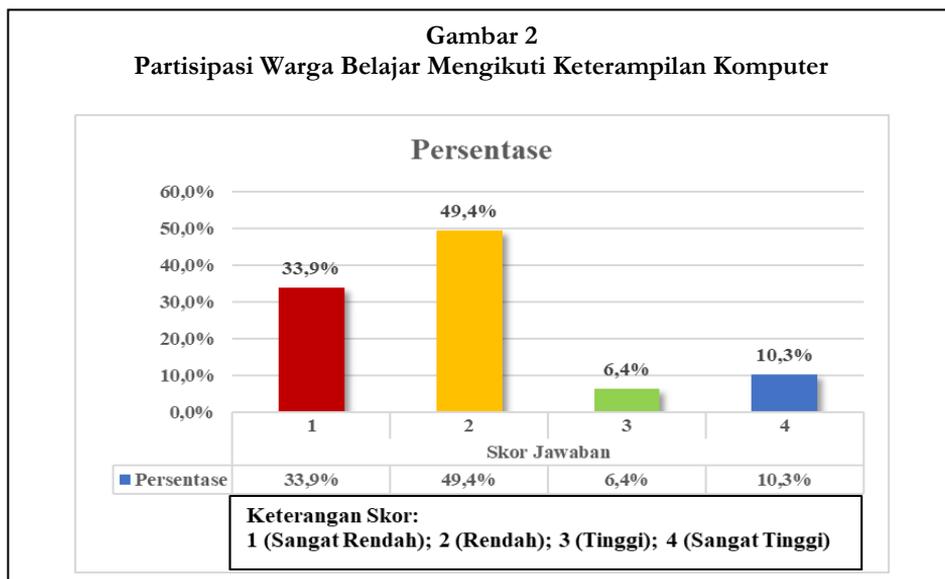
Gambaran partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat yang peneliti teliti terdiri empat indikator, yaitu: (1) memberikan pendapat; (2) memberikan tanggapan; (3) menyimpulkan; (4) mengerjakan tugas. Persentase dari empat indikator dapat digambarkan dalam bentuk diagram, seperti gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa: minat warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah. Hal ini dapat diketahui pada hasil pilihan angket, dimana responden lebih dominan memilih alternatif jawaban dengan skor dua atau memiliki persentase tertinggi. Artinya, minat belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat rendah.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat

Gambaran partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat yang peneliti teliti terdiri empat indikator, yaitu: (1) memberikan pendapat; (2) memberikan tanggapan; (3) menyimpulkan; (4) mengerjakan tugas. Persentase dari empat indikator dapat digambarkan dalam bentuk diagram, seperti gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa: partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah.

Hal ini dapat diketahui pada hasil pilihan angket, dimana responden lebih dominan memilih alternatif jawaban dengan skor dua atau memiliki persentase tertinggi. Artinya, partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat rendah.

Hubungan Minat Warga Belajar dengan Partisipasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variabel yaitu: minat warga belajar sebagai variabel X, dengan partisipasi warga belajar sebagai variabel Y. Analisis dalam mencari hubungan antara variabel minat warga belajar dengan variabel partisipasi warga belajar, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*. Instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data yaitu angket dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Hasil perhitungan data memakai rumus *Product Moment* dan memperoleh hasil akhir dari analisis data penelitian ini bahwa, "Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Minat dengan Partisipasi Warga Belajar Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat"..

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: minat warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah, hal ini bisa diketahui dari perolehan skor yang diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana ada lebih dari setengah responden memilih alternatif jawaban dengan skor dua. Minat mempunyai peranan penting untuk kemajuan warga belajar dalam mempelajari sesuatu, sebab minat membuat warga belajar lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Ada perbedaan yang signifikan antara warga belajar yang memiliki minat dalam belajar dan mereka yang tidak memiliki minat. Perbedaan ini sangat terlihat dalam tingkat ketekunan mereka dalam belajar. Warga belajar yang memiliki minat akan menunjukkan ketekunan yang konsisten dalam proses belajar, sementara warga belajar yang kurang berminat, bahkan jika mereka mencoba belajar, cenderung kurang tekun. Konsep ini juga berlaku dalam konteks proses belajar-mengajar, di mana tingkat minat warga belajar dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka.

Minat belajar bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut (Djamarah, 2015), ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan aspek fisik seperti kondisi jasmani peserta didik, sedangkan aspek psikologis mencakup tingkat perhatian, kecerdasan, dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran. Menurut (Slameto, 2015), minat juga terlihat melalui cara peserta didik mengikuti pembelajaran dan tingkat perhatiannya selama proses belajar. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan elemen luar seperti peran tutor, metode pembelajaran, strategi belajar, media pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat warga belajar dalam mengikuti program keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kurangnya minat yang berasal dari dalam diri warga belajar itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran. Sementara faktor eksternal mencakup peran tutor, metode pembelajaran, strategi belajar, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar yang turut berkontribusi pada rendahnya minat belajar warga.

Pada penelitian ini dilihat dari segi faktor tutor menunjukkan bahwa tutor menyampaikan materi pembelajaran yang cenderung monoton, sehingga minat peserta didik menurun dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori mengenai minat yang rendah menurut (Wibowo, 2016) yang menyatakan bahwasanya rendahnya minat warga belajar terhadap pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang rutin menggunakan pendekatan ceramah yang tidak memberikan kesempatan untuk interaksi, sehingga kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Minat warga belajar yang rendah juga disebabkan karena fasilitas yang kurang mendukung dan kurangnya sokongan dari orang-orang terdekat dalam proses belajar, ketidaksesuaian sumber daya yang ada di lingkungan belajar dengan kebutuhan, kurangnya pemahaman warga belajar tentang tujuan sebenarnya dari pendidikan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi.

Hal ini juga sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh (Hadis & Nurhayati, 2010), yang mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh tutor, sikap serta perilaku tutor, media pembelajaran yang digunakan, fasilitas pembelajaran yang tersedia, kondisi lingkungan belajar, serta faktor-faktor lainnya. Selain itu, faktor penyebab rendahnya minat warga belajar ini juga dikarenakan pemilihan strategi belajar yang tidak sesuai dengan topik atau tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik masing-masing metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, rendahnya minat warga belajar jugadikarenakan oleh faktor lingkungan yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar warga belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Djamarah, 2015), Lingkungan non-sosial mencakup aspek seperti fasilitas sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal siswa, peralatan belajar, situasi cuaca, serta jadwal waktu belajar yang diterapkan oleh siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya minat warga belajar dalam mengikuti program keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang berakar pada diri warga belajar, dan faktor eksternal yang mencakup peran tutor, metode pembelajaran, strategi belajar, penggunaan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

Oleh karena itu, Pendidik dan orang tua diharapkan dapat memberi perhatian yang lebih besar terhadap minat belajar peserta didik, karena tanpa minat, proses pembelajaran akan kurang efektif dan efisien (Djamarah, 2015). Jika ada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, bisa dilakukan upaya untuk meningkatkan minat tersebut dengan menjelaskan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengaitkannya dengan tujuan dan konten pembelajaran. (Widiasworo, 2017) juga menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, serta peran guru yang memiliki sikap yang ramah dan kolaboratif dalam memupuk minat belajar siswa.

Partisipasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah, hal ini dapat diketahui dari perolehan skor yang diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah responden memilih alternatif jawaban dengan skor dua. Keberhasilan dalam proses pembelajaran warga belajar sangat bergantung pada tingkat partisipasi mereka dalam proses belajar. Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Wihartanti, 2022) , bahwa pembelajaran dianggap berhasil ketika tingkat partisipasi peserta didik tinggi, sementara tingkat partisipasi dapat bervariasi berdasarkan kemampuan individu mereka. C. Linderman dalam (Savira, 2023) , juga menyatakan bahwa dasar terjadinya proses pembelajaran pada individu dapat dijelaskan melalui beberapa kondisi berikut: a) Individu termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka, b) Fokus pembelajaran berpusat pada kehidupan sehari-hari, c) Pengalaman individu menjadi sumber berharga dalam proses belajar, d) Individu memiliki ekspektasi dan target belajar yang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Yang paling penting adalah bahwa proses pembelajaran ini melibatkan interaksi dan kemandirian dalam belajar, di mana individu memainkan peran sentral dalam proses tersebut, dan bukan hanya tutor yang mengajarkan pengetahuan.

Pada penelitian ini rendahnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama karena rendahnya minat belajar, Sebagaimana menurut (Rosaldy, P., 2021) faktor yang mempengaruhi partisipasi warga belajar adalah terdapat minat dari suatu pembelajaran atau objek yang bersangkutan, seperti adanya hal yang diperintahkan dan karena adanya kebermanfaatannya bagi dirinya.

Yang kedua, rendahnya partisipasi warga belajar juga disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial, materi yang kurang menarik, dan kurangnya pengetahuan warga belajar. Sebagaimana teori dari (Damanik, 2019) yang mengatakan bahwa rendahnya partisipasi warga belajar dalam pelatihan terjadi karena kurangnya dukungan sosial dari orang terdekat, materi yang tidak menarik, dan kurangnya pengetahuan melakukan suatu tindakan, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dalam diri seseorang.

Yang ketiga, rendahnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course juga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam konteks hasil penelitian yang berasal dari penyelidikan yang dilakukan oleh (Hana, 2011) , yang menjelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya partisipasi warga belajar yaitu motivasi warga belajar, pekerjaan warga belajar, jarak, usia, dan metode pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: faktor penyebab rendahnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat yaitu dikarenakan rendahnya minat, kurangnya dukungan lingkungan dan sosial, materi yang kurang menarik, kurangnya ilmu pengetahuan, kurangnya motivasi belajar, serta pendekatan pembelajaran yang tidak beragam. Untuk itu, agar warga belajar dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti keterampilan komputer tersebut, dan warga belajar jangan malu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Diharapkan kepada Tutor juga dapat membantu meningkatkan partisipasi warga belajar yaitu bisa dengan menampilkan metode atau media belajar yang menarik dan lebih bervariasi, serta mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mardian, 2016) . Artinya, tutor dapat menggunakan pemilihan metode pembelajaran yang cocok dengan konten pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan partisipasi warga belajar dalam program keterampilan komputer di PKBM tersebut.

Hubungan Minat Warga Belajar dengan Partisipasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan partisipasi warga belajar dalam program keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat. Ini dapat dilihat melalui analisis menggunakan rumus Product Moment, di mana nilai r_{xy} adalah 0,987, yang jauh lebih besar dari nilai ambang 0,361. Minat juga memiliki dampak pada tingkat dan jenis partisipasi. Ketika seseorang memiliki minat, mereka lebih cenderung berpartisipasi secara serius dalam seluruh proses pembelajaran, dari awal hingga akhir. Hal ini mencerminkan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan.

Keterlibatan mencakup partisipasi mental, emosional, dan fisik yang melibatkan pemanfaatan penuh dari kemampuan yang dimiliki individu. Ini juga mencakup berinisiatif dalam semua kegiatan yang dilakukan, serta memberikan dukungan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas segala keterlibatan yang dilakukan. Menurut Safari dalam (Nugroho, W., 2023) mengatakan bahwa indikator dalam kegiatan belajar adalah adanya rasa perhatian besar dalam pembelajaran, adanya keinginan besar dalam penyelesaian pembelajaran, rasa kuat untuk selalu ikut partisipasi dalam pembelajaran, dan adanya keinginan tanpa paksaan. Artinya, dalam suatu pembelajaran perlu adanya keinginan warga belajar untuk selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar

Teori mengenai hubungan antara minat dengan partisipasi berdasarkan teori dari (Rahma. R. A, 2021), yang menyatakan bahwasanya seseorang memiliki minat yang sangat kuat, hal itu akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun sebaliknya semakin rendah minat seseorang, maka partisipasinya akan rendah pula dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut (Susanto, 2016) , menyampaikan bahwa minat muncul dari pengalaman, partisipasi dan kebiasaan, tidak dari suatu bentuk tiba-tiba. Selanjutnya menurut (Baharuddin, 2017) , yang menyatakan minat dapat dilihat melalui ungkapan perasaan suka maupun tidak suka terhadap sesuatu, dan juga dapat dilihat dari keikutsertaan/partisipasi dengan suatu aktivitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga belajar berkaitan dengan minat warga belajar, sebab ketika minat dari warga belajar meningkat, maka akan meningkat pula partisipasi belajarnya. Namun sebaliknya ketika minat dalam diri warga belajar rendah, maka semakin rendah pula partisipasi warga belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul: “Hubungan Minat Warga Belajar dengan Partisipasi Warga Belajar Mengikuti Keterampilan Komputer di

PKBM Biba Course Pasaman Barat.” Maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian yaitu minat warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil pilihan angket dimana responden lebih dominan memilih alternatif jawaban dengan skor dua, partisipasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat dikategorikan rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil pilihan angket dimana responden lebih dominan memilih alternatif jawaban dengan skor dua, dan terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan partisipasi warga belajar mengikuti keterampilan komputer di PKBM Biba Course Pasaman Barat.

REFERENSI

- Baharuddin, B. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, A., & Nurhayati, N. (2010). *Psikologi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hana, D. S. N. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Belajar Warga Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik)*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayatullah, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Setia Budhi Publisher.
- Mardian, W. (2016). *Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe student*. Universitas Negeri Padang.
- Nugroho, W., & M. (2023). Analisis Minat Belajar Daring Siswa SMP Negeri 8 Kabupaten Batang pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, (4(1)), 431–437.
- Putri, L. M., & Syuraini. (2021). Life Skills Learning Strategies for Sewing Household Items in an Effort to Improve the Family Economy. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 37–45.
- Rahma. R. A. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Tutor Kesetaraan dalam Penerapan Pembelajaran Digital Berbasis Augmented Reality*. Tasikmalaya: Bayfa Cendikia Indonesia.
- Rosaldy, P., & S. (2021). Differences of Citizen’s Sociology Learning Results Learn Package C Program Before and Time Covid-19 Pandemic. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, (9(3)), 332–340.
- Rosaldy, P., & Syuraini. (2021). Differences of Citizen’s Sociology Learning Results Learn Package C Program Before and Time Covid-19 Pandemic. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 332–340.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Sari, P. N., Solfema, & Syuraini. (2019). The Difference Participant of Wirid Remaja in Wirid Remaja Activities Using and Not Using Powerpoint Media in Kelurahan Air Tawar Timur. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2), 168–175.

- Savira, Y. R. (2023). *Hubungan Kompetensi Andragogi dengan Keterampilan Mengajar Tutor (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Cerdik dan PKBM Harapan Baru*. Universitas Siliwangi.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4).
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Medan: Kencana.
- Undang-Undang Dasar. (1945). *Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 dan Amandemen tentang UUD 1945*. peraturan.bpk.go.id.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Widiasworo, E. (2017). *Masalah-masalah peserta didik dan solusinya*. Yogyakarta: Araska.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, (8(2)), 367–377.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>